

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan *field research*, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan. Seperti dilingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa. Hal ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif yaitu yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang dapat diamati. Disini juga menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti.<sup>1</sup>

Jenis penelitian lapangan *field research* yang dilakukan peneliti disini peneliti mengumpulkan sumber data yang berasal dari lapangan yakni sumber data Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana yang terkumpul berdasarkan dari hasil pengamatan atau observasi, wawancara atau *interview* dan dokumentasi.

#### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada kondisi obyek yang alami. Disini peneliti merupakan instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan. Data yang dihasilkan bersifat deskriptif dan analisis data dilakukan secara induktif. Penelitian ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika. Berhubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan

---

<sup>1</sup>Nidaul alawiyah, “strategi guru agama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MTS Sunan kalijogo binangun blitar” (disertasi, IAIN Tulungagung, 2016), 32 .

berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif. Akan tetapi, penekanannya tidak pada pengujian hipotesis, melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berpikir formal dan argumentatif. Banyak penelitian kualitatif yang merupakan penelitian dengan sampel berukuran kecil.<sup>2</sup>

pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif disini menerapkan jenis pendekatan penelitian fenomenologi. Penelitian fenomenologi bersifat induktif. Pendekatan yang dipakai adalah deskriptif yang dikembangkan dari filsafat fenomenologi. Tujuan penelitian fenomenologikal adalah menjelaskan tentang pengalaman-pengalaman apa yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk interaksinya dengan orang lain.<sup>3</sup>

dalam pendekatan penelitian fenomenologis kebenaran sesuatu itu dapat diperoleh dengan cara menangkap fenomena atau gejala yang memancar dari objek yang diteliti. Apabila peneliti melakukan penangkapan secara profesional, maksimal dan bertanggung jawab, maka akan dapat diperoleh variasi refleksi dari objek. Bagi objek manusia, gejala dapat berupa mimik, pantomimik, ucapan, tingkah laku, perbuatan dan lain-lain. Tugas peneliti adalah memberikan interpretasi terhadap gejala tersebut.<sup>4</sup>

Selain itupula Pendekatan penelitian kualitatif berasumsi bahwa "*subject matter*" suatu ilmu sosial adalah amat berbeda dengan "*subject matter*" dari ilmu fisik atau alamiah dan mempersyaratkan tujuan yang berbeda untuk inkuiri dan seperangkat metode penyelidikan yang berbeda. Induktif, berisi nilai (subjektif), holistik, dan berorientasi proses.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup>Made Wirartha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2006) 134 .

<sup>3</sup>Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010) 68 .

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: RINEKA CIPTA, 2006) 14 .

<sup>5</sup>Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016) 51 .

Pendekatan penelitian kualitatif yang menjadi sasaran dalam penelitian ini berupa masjid yakni adalah Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana. Disini peneliti mencoba mengamati serta menggali lebih dalam mengenai optimalisasi fungsi manajemen masjid yang telah diterapkan oleh para pengurus dan takmir Masjid Besar Al-Mukarromah dalam upayanya menguatkan akidah islamiyah *ahlussunnah wal jamaah* pada masyarakat Juwana yang masih perlu ditingkatkan dan dikuatkan lagi dalam hal akidah islamiyah nya. Peneliti juga mengamati jamaah Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana. Dari serangkaian kegiatan dan cara pengoptimalan manajemen masjidnya disini peneliti berupaya menggali lebih dalam mengenai informasi masjid dari para pengurus dan takmir masjid.

## B. *Setting* Penelitian

*Setting* penelitian berisi lokasi dan waktu penelitian dilaksanakan. Lokasi penelitian adalah situasi kondisi lingkungan sebuah penelitian dilaksanakan. Sedangkan waktu penelitian adalah situasi masa pelaksanaan penelitian. Pentingnya *setting* penelitian adalah untuk membantu peneliti dalam memposisikan dan memaknai simpulan hasil penelitiannya sesuai konteks ruang dan waktunya.<sup>6</sup>

Waktu dan tempat pelaksanaan penelitian ini bertempat di Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana, dan di kediaman masyarakat Juwana penelitian dilakukan berupa *interview* atau wawancara yang dilakukan pada tanggal 4 Januari 2019 pukul 13.00 wib sampai selesai. Bersama narasumber pertama bapak Hargito, MT. Selaku ketua yayasan Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana. Kemudian wawancara kedua dilakukan di Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana juga dengan narasumber kedua bapak H. Mustamaji selaku ketua takmir Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2019 pukul 12.00 wib sehabis sholat dhuhur sampai selesai, kemudian wawancara ketiga dilakukan di kediaman jamaah masjid yang juga masyarakat Juwana yaitu bapak Abdul Mukhid dilaksanakan pada tanggal 21 Desember 2019 pada pukul 12.30 wib sampai

---

<sup>6</sup>Supaat, dkk., *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi)*, (Kudus: IAIN Kudus, 2018), 34 .

selesai kemudian wawancara keempat dilakukan dengan pengurus yang juga menjadi salah satu imam sholat di masjid beliau adalah bapak Ahmad Syakour wawancara dilaksanakan pada tanggal 29 Desember 2019 pukul 06.05 wib sampai selesai.

### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian menurut Suharsimi Arikonto yang telah dikutip oleh Rizal Fitriyana Ardiansyah memberi batasan subyek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. dalam sebuah penelitian, subyek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subyek penelitian, disitulah data tentang variabel yang peneliti amati. Penelitian kualitatif responden atau subyek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.<sup>7</sup>

Subyek penelitian yang menjadi informan kunci disini adalah ketua yayasan masjid yaitu bapak Hargito MT, ketua takmir masjid yaitu bapak H. Mustamaji, pengurus masjid yang juga imam sholat di masjid yaitu bapak Ahmad Syakour dan jamaah yang juga masyarakat Juwana yaitu bapak Abdul Mukhid. Mereka adalah orang yang telah memberikan banyak informasi mengenai manajemen Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana kepada peneliti.

### D. Sumber Data

Bila kita melihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>8</sup>

Seperi yang telah dikutip oleh Saifuddin Azwar Menurut sumbernya data penelitian kualitatif digolongkan

---

<sup>7</sup>Rizal Fitriyana Ardiansyah, “Analisis Semotika Pada Logo *Brand Philip Works* di Kota Bandung” (disertasi, Universitas Pasundan, 2017), 63 .

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*, (Bandung: Alfabeta, 2017) 104 .

sebagai data primer dan data sekunder. Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Data primer dan data sekunder dapat pula digolongkan menurut jenisnya sebagai data kuantitatif yang berupa angka-angka dan data kualitatif yang berupa kategori-kategori.<sup>9</sup>

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menghimpun, mengambil, atau menjaring data penelitian. Kita mengenal metode wawancara, pengamatan, angket, pengetesan, arsip, dan dokumen. yang disebutkan dua terakhir lebih mengacu pada sumber data. Cara-cara ini dipilih bukan tanpa alasan. Pertimbangan utama adalah kemampuan cara yang dipilih dalam menggali informasi. Kadang hanya diperlukan satu cara. Namun, kadang cara tunggal dapat dinilai kurang mampu menjaring data secara lengkap, sehingga dibutuhkan metode lain sebagai metode sekunder.<sup>10</sup>

Teknik pengumpulan data yang dikenal dalam penelitian kualitatif pada umumnya adalah wawancara yang mendalam. Dalam hal ini peneliti seharusnya mempelajari teknik wawancara agar bisa dilakukan wawancara secara mendalam. Teknik ini menuntut peneliti untuk mampu bertanya sebanyak-banyaknya dengan perolehan jenis data tertentu sehingga diperoleh data atau informasi yang rinci.<sup>11</sup>

Dalam teknik pengumpulan data penelitian kualitatif juga dijelaskan bahwa, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi

---

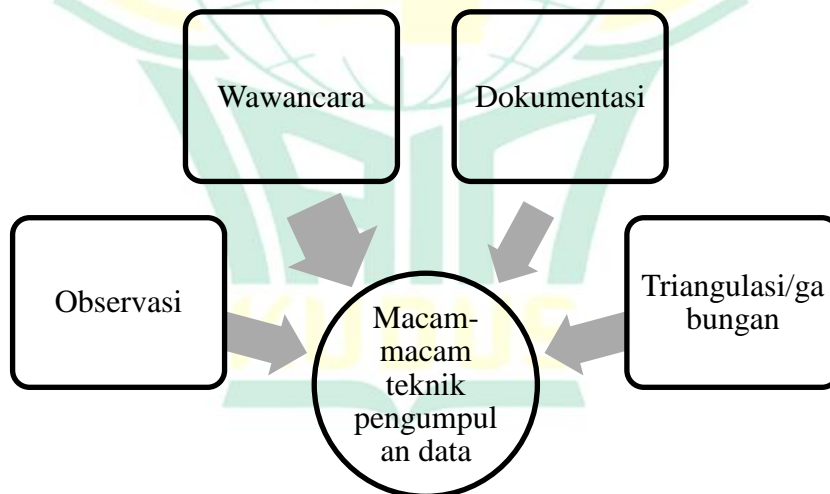
<sup>9</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001) 91

<sup>10</sup>Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014) 41 .

<sup>11</sup>Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2004) 72 .

berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Pernyataan teknik pengumpulan data tersebut dikemukakan oleh Cathrine Marshall, Gretchen B. Rossman, dalam pernyataannya “*the fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participant in the setting, direct observation, in-depth interviewing, dokument review*”. Secara umum terdapat empat teknik pengumpulan data yaitu observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi dan gabungan atau triangulasi. Berikut ini adalah gambar beserta penjelasan mengenai teknik pengumpulan data yang telah tersebut dalam gambar berikut.<sup>12</sup>

**Gambar 3.1** Macam-Macam Teknik Pengumpulan Data

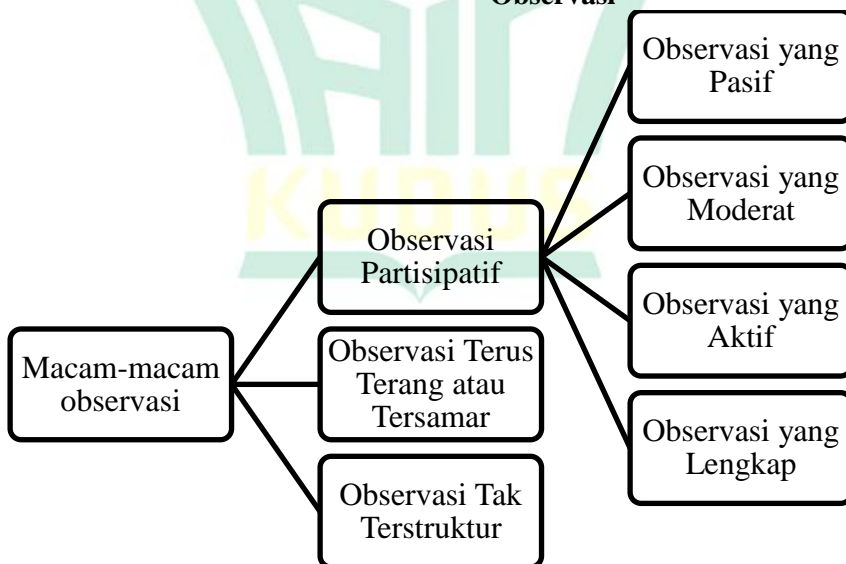


<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 105 .

**1. Teknik Pengumpulan Data dengan Observasi**

Natution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas. Marshall juga turut mengemukakan pernyataannya mengenai observasi yakni, *“thought observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”*. Yang artinya melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Beberapa pakar ahli mengklasifikasikan observasi menjadi bermacam-macam, untuk lebih memudahkan pemahaman tentang bermacam-macam observasi, maka akan digambarkan seperti gambar berikut.<sup>13</sup>

**Gambar 3.2 Macam-Macam Teknik Observasi**



<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 106-107 .

Berikut adalah penjelasan mengenai observasi partisipatif, observasi terus terang atau tersamar dan observasi terstruktur.

**a. Observasi Partisipatif**

Observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukunya. Dengan observasi partisipatif ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak .

**b. Observasi Terus Terang atau Tersamar**

Observasi ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktifitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dikatakan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

**c. Observasi Tak Terstruktur**

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Kalau masalah penelitian sudah jelas seperti dalam penelitian kuantitatif, maka observasi dapat dilakukan secara berstruktur dengan menggunakan pedoman observasi. Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan



secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya menggunakan rambu-rambu pengamatan.<sup>14</sup>

## 2. Teknik Pengumpulan Data dengan Wawancara atau Interview

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden, dan jawaban responden dicatat atau direkam. Wawancara dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengannya untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Wawancara tidak langsung dilakukan terhadap seseorang yang dimintai keterangan tentang orang lain.<sup>15</sup>

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pernyataan itu.<sup>16</sup>

Melakukan wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan, namun komunikasi dapat pula dilaksanakan melalui telepon. Hubungan antara penginterview dan yang diinterview bersifat sementara, yaitu berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan kemudian diakhiri. Hubungan dalam

---

<sup>14</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: ALFABETA, 2005) 64-67 .

<sup>15</sup>Sahya Anggara, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015) 113 .

<sup>16</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018) 186 .

berinterview biasanya seperti antara orang asing yang tak berkenalan, namun pewawancara harus mampu mendekati responden, sehingga ia rela memberikan keterangan yang kita inginkan.<sup>17</sup>

Harry F. Wolcott seperti yang telah dikutip oleh Deddy Mulyana berpendapat bahwa wawancara memiliki arti yang luas meliputi segala percakapan mulai dari percakapan kasual hingga wawancara formal terstruktur, yang perlu dibedakan dari pengamatan berperan serta, meskipun keduanya berkaitan erat.<sup>18</sup>

Esterberg yang telah dikutip oleh Sugiyono juga turut mengemukakan definisi wawancara menurutnya yakni *“interviewing is at the heart of social research. If you look through almost any sociological journal, you will find that much social research is based on interview, either standardized or more in-depth”*. Yang artinya interview merupakan hatinya penelitian sosial. Bila anda lihat jurnal dalam ilmu sosial, maka akan anda temui semua penelitian sosial didasarkan pada interview, baik yang standar maupun yang dalam. Esterberg juga mengklasifikasikan macam-macam interview atau wawancara menjadi tiga bagian yaitu; wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur dan wawancara tidak terstruktur.<sup>19</sup>

Dalam melakukan wawancara atau *interview* disini peneliti meminta bantuan kepada beberapa pihak yang menjadi instrumen dalam penelitian ini.

#### **a. Wawancara Terstruktur**

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden

<sup>17</sup>S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) 113-114 .

<sup>18</sup>Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018) 226 .

<sup>19</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 114 .

diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.

**b. Wawancara Semiterstruktur**

Jenis wawancara ini sudah masuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

**c. Wawancara Tidak Terstruktur**

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti. Dalam wawancara tidak terstruktur peneliti belum mengetahui secara pasti data yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden berdasarkan analisis setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan

berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan.<sup>20</sup>

### 3. Teknik Pengumpulan Data dengan Dokumen

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya berupa pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda mati yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu. Dokumen dapat berupa rekaman atau dokumen tertulis, seperti arsip data base, surat menyurat, rekaman gambar dan benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa. Dokumen yang diteliti dapat berupa dokumen pribadi dan dokumen resmi.<sup>21</sup>

#### a. Dokumen Pribadi

Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaannya. Maksud mengumpulkan dokumen pribadi ialah untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor disekitar subjek penelitian. Diantaranya dokumen pribadi meliputi; buku harian, surat pribadi dan autobiografi.

#### b. Dokumen Resmi

Dokumen resmi terbagi atas dokumen pribadi dan dokumen eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, intruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Termasuk didalamnya risalah atau

---

<sup>20</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 115-116 .

<sup>21</sup>Sahya Anggara, *Metode Penelitian Administrasi*, hlm. 121 .

laporan rapat, keputusan pemimpin kantor, dan sebagainya. Dokumen demikian dapat menyajikan informasi tentang keadaan, aturan, disiplin, dan dapat memberikan petunjuk tentang gaya kepemimpinan. Sedangkan dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya majalah, buletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan kepada media massa.<sup>22</sup>

#### **4. Teknik Pengumpulan Data Dengan Triangulasi atau Gabungan**

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber, berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Susan Stainback berpendapat mengenai triangulasi bahwa *“the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of whatever is being investigated”*. Yang artinya tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan

---

<sup>22</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 217-219 .

pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.<sup>23</sup>

Teknik pengumpulan data pada Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara atau *interview* kepada narasumber, dengan observasi (pengamatan lapangan) dan mengumpulkan dokumen dan juga foto-foto kegiatan yang terkait dengan penelitian.

#### F. Pengujian Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif, peneliti akan melakukan:

**Pertama**, teknik triangulasi antar sumber data, antar teknik pengumpulan data dan antar pengumpul data, yang dalam hal terakhir ini peneliti akan berupaya mendapatkan rekan atau pembantu dalam penggalian data dari warga dilokasi yang mampu membantu setelah diberi penjelasan.

**Kedua**, pengecekan kebenaran informasi kepada para informan yang telah ditulis oleh peneliti dalam laporan penelitian (member check). Dalam kesempatan suatu pertemuan yang dihadiri oleh para responden atau informan dan beberapa orang peserta pengajian aktif, peneliti akan membacakan laporan hasil penelitian.

**Ketiga**, akan mendiskusikan dan menyeminarkan dengan teman sejawat di jurusan tempat peneliti mengajar (peer depriefing), termasuk koreksi dibawah para pembimbing.

**Keempat**, analisis kasus negatif, yakni kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga waktu tertentu.

**Kelima**, perpanjangan waktu penelitian. Cara ini akan ditempuh selain untuk memperoleh bukti yang lebih lengkap juga untuk memeriksa konsistensi tindakan atau ekspresi keagamaan para informan.<sup>24</sup>

Data atau informasi yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian kualitatif perlu diuji keabsahannya (kebenarannya) melalui teknik-teknik berikut.

---

<sup>23</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 125-127 .

<sup>24</sup>Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, 82 .

**1. Triangulasi Metode**

Jika informasi atau data yang berasal dari hasil wawancara misalnya, perlu diuji dengan hasil observasi dan seterusnya.

**2. Triangulasi Peneliti**

Jika informasi yang diperoleh salah seorang anggota tim peneliti, diuji oleh anggota tim yang lain.

**3. Triangulasi Sumber**

Jika informasi tertentu misalnya, ditanyakan kepada responden yang berbeda atau antara responden dan dokumentasi.

**4. Triangulasi Situasi**

Bagaimana penuturan seorang responden jika dalam keadaan ada orang lain dibandingkan dengan dalam keadaan sendirian.

**5. Triangulasi Teori**

Apakah ada keparalelan penjelasan dan analisis atau tidak antara satu teori dengan teori yang lain terhadap data hasil penelitian.

Dengan ungkapan lain jika melalui pemeriksaan-pemeriksaan tersebut ternyata tidak sama jawaban responden atau ada perbedaan data atau informasi yang ditemukan maka keabsahan data diragukan kebenarannya. Dalam keadaan seperti itu peneliti harus melakukan pemeriksaan lebih lanjut, sehingga diketahui informasi yang mana yang benar (*absah/shohih*).<sup>25</sup>

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif mutlak harus dilakukan. Idealnya memang dilakukan keseluruhannya namun, karena pertimbangan dana dan waktu, paling tidak dipilih tiga cara, dan disarankan untuk menggunakan triangulasi dengan macam-macam tekniknya sebagai salah satu cara disamping cara yang lain.<sup>26</sup>

**G. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif teknik analisis data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.

<sup>25</sup>Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, 83 .

<sup>26</sup>Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif IPS*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) 110 .

Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis. Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa *“data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, field notes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others”* Yang artinya analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Berdasarkan hal tersebut maka analisis data kualitatif disini adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>27</sup>

Semua teknis analisis data kualitatif berkaitan erat dengan metode pengumpulan data, yaitu observasi dan wawancara ataupun *focus group discussion*. Bahkan terkadang suatu teori yang dipilih berkaitan erat secara teknis dengan metode pengumpulan data dan metode analisis data.<sup>28</sup>

Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah dalam analisis data penelitian kualitatif dikemukakan oleh Miles dan Huberman, diantaranya langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 129-131 .

<sup>28</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007) 79 .

<sup>29</sup>Sugiyono, *Meotde Penelitian kualitatif*, 133 .



### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Kegiatan utama dalam setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kuantitatif pengumpulan data pada umumnya menggunakan kuesioner atau tes tertutup. Data yang diperoleh adalah data kuantitatif. Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan statistik. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (tirangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial atau obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

### 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

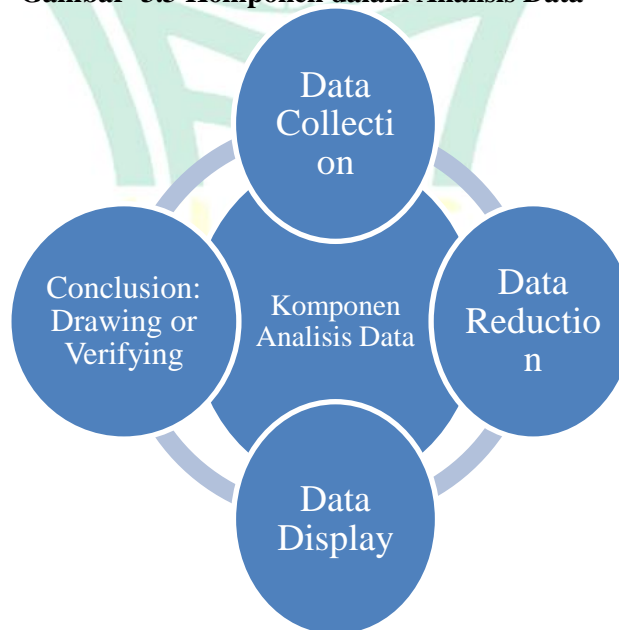
Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative*

*text*” yang artinya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

#### 4. **Conclusion drawing/Verification**

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>30</sup>

**Gambar 3.3** Komponen dalam Analisis Data



<sup>30</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 134-142 .